

“BEPULER”
EKSPLORASI RITME PADA MUSIK *PSYCHEDELIC*
MENGGUNAKAN KONSEP *DEVELOPING RHYTHM*
KOSTKA



Oleh:
Enos Jordan Lampung
22102730133

PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK
JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

“BEPULER”
EKSPLORASI RITME PADA MUSIK *PSYCHEDELIC*
MENGGUNAKAN KONSEP *DEVELOPING RHYTHM*
KOSTKA



Oleh:

Enos Jordan Lampung

22102730133

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Petunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Penciptaan Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

"BEPULER" EKSPLORASI RITME PADA MUSIK PSYCHEDELIC MENGGUNAKAN KONSEP *DEVELOPING RHYTHM* KOSTKA diajukan oleh Enos Jordan Lampung NIM 22102730133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi:91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
NUPTK 5344755656230153

Pembimbing II/Anggota



Dr. Sn. Ovan Bagus Jatmika, S. Sn., M.Sn.
NUPTK 4035763664130273

Cognate/Anggota

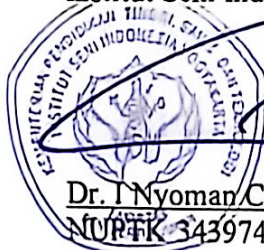



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NUPTK 8742754655130112

Yogyakarta, 15 - 06 - 26


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NUPTK 8742754655130112

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "*Bepuler*" Eksplorasi Ritme pada Musik *Psychedelic* Menggunakan Konsep *Developing Rhythm* Kostka adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 2 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Enos Jordan Lampung
22102730133

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang

di dalam masyarakat dan dari sejarah.

Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

-Pramoedya Ananta Toer-



Tugas Akhir Ini Dipersembahkan Untuk :

Ayah, Ibu, keluarga, si dia, dan teman-teman yang selalu duduk bersampingan

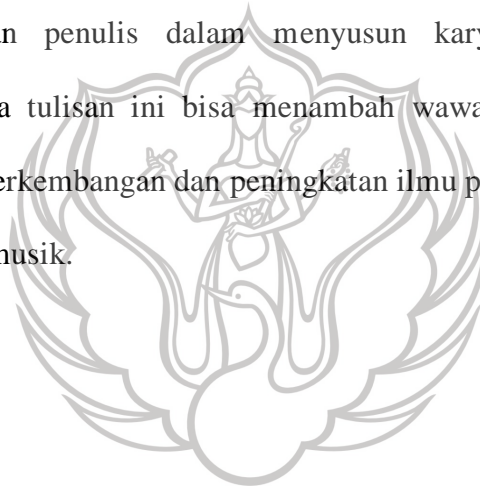
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Tugas Akhir berjudul “*Bepuler*” eksplorasi ritme pada musik *psychedelic* menggunakan konsep *developing rhythm* Kostka Tugas Akhir ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil selaku Kaprodi Penciptaan Musik dan penguji ahli yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
3. Dr. Sn. Ovan Bagus Jatmika, S. Sn., M.Sn. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
4. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku wali akademik yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
5. Teman kontrakan Mess Tempur Bantul yang berisikan Gregorius Adi Nugroho, Jason Lesilolo, Alif Ilham dan Andreas Marcello yang selalu mendukung penulis dalam berpikir.
6. Band Penulis, *From Journal* yang menjadi landasan ide dalam penulisan tugas akhir ini.

7. Keluarga yang selalu mendukung dalam aspek apapun selama proses studi hingga tugas akhir dapat terselesaikan.
8. Teman Gereja penulis, diantaranya adalah Kayla Manuela, Bebensten, Moureenska, Patricia, dan Christian yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis susun ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sidang pembaca guna menjadi perbaikan penulis dalam menyusun karya tulis lain di masa mendatang. Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penciptaan musik.



Yogyakarta, 2 Juni 2026

Enos jordan Lampung

ABSTRAK

Musik *psychedelic* selama ini masih bergantung pada manipulasi warna bunyi, sementara fungsi ritme hanya sebagai penjaga tempo. Potensi musik *psychedelic* dalam mengintervensi persepsi waktu dan kesadaran pendengar tidak akan tercapai secara mendalam tanpa eksplorasi yang dinamis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana pengolahan ritme menghasilkan nuansa *psychedelic*, elemen ritmik apa yang paling kuat menghadirkannya, dan bagaimana hubungan keduanya dijelaskan secara musikologis.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* (IPA) dengan studi kasus pada musik *psychedelic*. Data dikumpulkan dari penelusuran digital dan analisis tekstual, dikategorikan dalam tiga jenis ritme yaitu repetitif, konvensional, dan perubahan ritme mendadak, lalu disintesis menjadi dua poros pemanfaatan yaitu usikan kesadaran dan respon tubuh.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengolahan ritme dapat meruntuhkan ekspektasi metris. *Durée* menjauhi *temps* menghasilkan nuansa *psychedelic* yang menyentuh kesadaran dan respon tubuh secara serentak. Elemen terkuat adalah sistem ritme ketiganya bukan satu ritme tunggal. Ritme dapat mengganti harmoni pada mekanisme tegangan-pelepasan dengan tegangan yang digantungkan secara musikologi.

Kata kunci: musik *psychedelic*, *developing rhythm*, ritme musik *psychedelic*, ekspektasi metris

ABSTRACT

Psychedelic music has long relied heavily on sound texture manipulation while rhythm was treated merely as a tempo keeper. Without dynamic rhythmic exploration, the potential of psychedelic music to intervene in the listener's perception of time and consciousness cannot be achieved in depth. This research aims to identify the extent to which rhythmic development produces a psychedelic atmosphere, which rhythmic element most powerfully evokes it, and how their relationship is explained musicologically.

The qualitative research employs interpretative phenomenological analysis (IPA) with a case study on a psychedelic music corpus. Data were collected through digital research and textual analysis, categorized into three rhythmic types repetitive, conventional, and sudden change then synthesized into two application axes: disruption of consciousness and stimulation of bodily response.

Rhythmic development disrupts metric expectation, causing durée to detach from temps and producing psychedelic atmosphere felt simultaneously in consciousness and body. The most powerful element is the system of all three working together. Musicologically, rhythm assumes harmony's tension-release function with tension deliberately sustained. Further research across broader formats and genres is recommended.

Keywords: *psychedelic music, developing rhythm, psychedelic music rhythm, metric expectations*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR NOTASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan	7
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Penciptaan.....	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	20
A. Metode Penelitian.....	20
B. Hasil Temuan Data	22
1. Fenomena ritme repetitif pada musik <i>psychedelic</i>	22
2. Ritme populer dan konvensional pada musik <i>psychedelic</i>	26
3. Ritme perubahan mendadak pada musik <i>psychedelic</i>	29
C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan Karya	33
1. Pemanfaatan ritme dalam mengusik kesadaran	34
2. Pemanfaatan ritme dalam menstimulasi respon tubuh	42
BAB IV. ANALISIS	46
1. Dampak pengolahan ritme terhadap nuansa <i>psychedelic</i>	47
2. Elemen ritmik dan kontribusinya terhadap nuansa <i>psychedelic</i>	52
3. Perspektif musikologis dalam menexplore hubungan ritme terhadap nuansa <i>psychedelic</i>	56
BAB V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Penerapan sinkopasi pada karya Stravinsky: <i>Serenade in A</i> (1925).....	16
Notasi 2.2 Penerapan multimeter pada karya Witold Lutoslawski: <i>Livre pour Orchestre</i> (1968) (setengah bagian pertama pada violin I).....	17
Notasi 2.3 Penerapan birama asimetris pada karya dari Milton Babbitt: <i>Three Compositions for Piano</i> (1947).....	18
Notasi 2.4 Contoh penerapan polymeter pada karya Bartok: <i>String Quartet No.3</i> (1927).....	18
Notasi 3.1 Penggalan birama 3-9 gerakan pertama dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	35
Notasi 3.2 Penggalan birama 22-25 gerakan pertama dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	36
Notasi 3.3 Penggalan birama 37-47 gerakan pertama dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	36
Notasi 3.4 Penggalan birama 37-47 gerakan pertama dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	37
Notasi 3.5 Penggalan birama 49-56 gerakan pertama dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	38
Notasi 3.6 Penggalan birama 18-24 gerakan kedua dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	39
Notasi 3.7 Penggalan birama 48-61 gerakan kedua dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	39
Notasi 3.8 Penggalan birama 80-85 gerakan kedua dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	40
Notasi 3.9 Penggalan birama 1-7 gerakan ketiga dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	41
Notasi 3.10 Penggalan birama 47-50 gerakan ketiga dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	41
Notasi 3.11 Penggalan birama 8-10 gerakan ketiga dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	42
Notasi 3.12 Penggalan birama 41-44 gerakan ketiga dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	42
Notasi 3.13 Penggalan birama 10-13 gerakan ketiga dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	43
Notasi 3.14 Contoh pola ritme drum <i>rock ‘n’ roll</i> dari Johnny B. Goode.....	43
Notasi 3.15 Penggalan birama 57-64 gerakan kedua dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	44
Notasi 3.16 Contoh ritme drum <i>the one</i> pada bagian chorus di lagu <i>She’s The One</i> – James Brown, Hank Ballard.....	44
Notasi 3.17 Penggalan birama 34 gerakan ketiga dari karya “ <i>Bepuler</i> ”.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fenomena yang menunjukkan ritme repetitif pada musik <i>psychedelic</i> ...	22
Tabel 3.2 Fenomena yang menunjukkan penerapan ritme populer konvensional pada musik <i>psychedelic</i>	26
Tabel 3.3 Fenomena yang menunjukkan penerapan ritme perubahan mendadak pada musik <i>psychedelic</i>	29
Tabel 4.1 Hasil temuan data dan pemanfaatannya pada komposisi.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover album <i>interstellar Overdrive?</i> - Pink Floyd.....	22
Gambar 3.2 Cover album <i>Elbow Pain</i> - Glue Trip	22
Gambar 3.3 Cover album <i>Sister ray</i> - The Velved Underfround.....	23
Gambar 3.4 Cover album <i>Rattlesnake</i> - King Gizzard & The Lizard Wizard.....	23
Gambar 3.5 Cover alum dari <i>Be Above It</i> - Tame Impala.....	23
Gambar 3.6 Cover album dari <i>Do You Realize??</i> - Flaming Lips	24
Gambar 3.7 Cover album dari <i>Homage</i> - Mild High Club.....	24
Gambar 3.8 Cover album dari <i>Breathe (In The Air)</i> - Pink Floyd.....	26
Gambar 3.9 Cover album <i>Deep Jungle</i> - Astrix.....	26
Gambar 3. 10 Cover album dari <i>Standing On The Verge Of Getting It On</i> - Funkadelic.....	26
Gambar 3. 11 Cover Album dari <i>Hallohallo</i> - Neu.....	27
Gambar 3. 12 Cover Album dari <i>King Tubby Meets Rockers Uptown</i> - King Tubby	27
Gambar 3.13 Cover Album <i>Across The Universe</i> - The Beatles	27
Gambar 3.14 Cover album dari <i>Lucy In The Sky</i> - The Beatles.....	29
Gambar 3.15 Cover album dari <i>Happiness is a warm gun</i> - The Beatles.....	29
Gambar 3.16 Cover album dari <i>Money</i> - Pink Floyd.....	30
Gambar 3.17 Cover Album dari <i>Strawberry Fields Forever</i> - The Beatles.....	30
Gambar 3.18 Cover album dari <i>Question</i> - moody blues.....	30
Gambar 3.19 Cover album <i>Good Vibration</i> - The Beach Boys	31
Gambar 3.20 Cover Album <i>In The Flowers</i> - Animal Cllective.....	31
Gambar 3.21 Cover Album <i>Help, I'm A Rock</i> - The Mothers Of Invention.....	31
Gambar 4.1 Skema pemisahan persepsi waktu.....	49
Gambar 4.2 Sistem kerja tiga ritme terhadap pendengar	54

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik *psychedelic* hadir karena adanya gejolak sosial dan politik yang ada di Amerika Serikat dan Inggris pada awal tahun 1960-an. Hal tersebut lahir dari respon budaya generasi muda terhadap norma-norma tradisional yang dianggap kaku pasca perang dunia kedua serta pengaruh dari perang yang ada di Vietnam. Grunenberg dan Harris (2005) memaparkan bahwa krisis sosial pada tahun itu mendorong terciptanya ide kreatif baru yang menolak budaya lama. Musik *psychedelic* adalah cerminan dari perlawanan budaya dan pencarian kolektif pada generasi masa tersebut.

Perkembangan genre ini dapat ditandai dengan penggunaan istilah spesifik yang berbeda dari aliran musik populer lain. Perubahan ini diadakan karena kebutuhan musisi zaman itu untuk menciptakan identitas baru yang dapat menampung aspirasi kontra budaya yang sedang berkembang pesat di berbagai wilayah. DeRogatis (1996) mencatat bahwa grup musik *13th Floor Elevators* dari Texas merupakan salah satu pendiri yang pertama kali menggunakan istilah “*psychedelic*” secara resmi. Hal tersebut menunjukkan bahwa genre ini lahir karena inisiatif musisi lokal yang kemudian meluas menjadi gerakan global.

Karakteristik dalam komposisi musik *psychedelic* ditandai dengan struktur lagu yang meninggalkan format pop konvensional berdurasi pendek. Perubahan tersebut dilakukan untuk memberikan ruang untuk improvisasi dan eksplorasi instrumen yang lebih dinamis. Hicks (2000) menjelaskan bahwa musisi *psychedelic*

menggunakan format musik *extended instrumental jams*¹ yang dalam permainannya menahan satu buah akord dan dielaborasi dengan solo instrumen untuk bermain pada durasi yang terbilang panjang. Format komposisi ini membuktikan terdapat pergeseran dari struktur lagu konvensional yang biasanya bertema naratif menjadi karya yang lebih eksperimental.

Pemanfaatan efek suara dalam musik *psychedelic* menjadi fundamental yang membentuk identitas pada genre ini. Hal tersebut bertujuan untuk memanipulasi timbre instrumen sehingga menghasilkan tekstur suara yang bersifat atmosferik. Moore (2006) menjelaskan bahwa penggunaan efek seperti *reverb*, *delay*, dan *feedback* merupakan metode utama musisi untuk menciptakan ruang auditif yang menjadi ciri khas genre ini. Penggunaan efek suara menjadi komponen utama dalam konstruksi musik *psychedelic*.

Ketergantungan berlebihan pada manipulasi warna suara dan efek spasial dalam produksi musik *psychedelic* saat ini telah menciptakan kejenuhan estetika yang membatasi potensi bunyi. Hal ini terjadi karena sebagian besar komposer lebih memprioritaskan lapisan gema dan atmosferis sebagai jalan pintas mencapai pergeseran kesadaran, sehingga ritme difungsikan hanya sebagai penjaga tempo yang statis. Lupo (2025) mengamati bahwa tanpa struktur yang dinamis, musik *psychedelic* hanya akan menjadi lapisan suara pasif, sementara Zurita (2022) menekankan bahwa pendengar di era modern lebih mengedepankan musik yang memberikan nuansa ruang (*atmosphere*) dibandingkan dengan permainan manipulasi audio. Hal tersebut diperlukan sudut pandang baru pada musik

¹ *Extended instrumental jams* adalah sesi improvisasi solo instrumen yang dimainkan pada durasi yang diperpanjang melampaui batas struktur lagu pop atau rock konvensional (Hicks, 2000).

psychedelic yang biasanya memberikan “nuansa” menuju musik yang dibuat berdasarkan fondasi ritmis.

Ritme memiliki fungsi yang jauh lebih fundamental dibandingkan elemen musik lainnya dalam memanipulasi kesadaran dan kognisi manusia. Sebuah karya musik tidak akan mampu mempengaruhi persepsi waktu pendengar bila tidak mengeksplorasikan ritme. Levitin et al (2018) menegaskan ritme sebagai variabel kunci yang secara langsung memicu respon. Gaconnet (2025) menjelaskan bahwa ritme yang lahir dari harmoni stabil menciptakan definisi baru terhadap durasi, sementara Noble et al. (2020) berargumen bahwa ritme yang melampaui batasan pendengar akan menciptakan sensasi *timelessness*². Argumen ini memperkuat posisi perluasan ritmis menjadi teknis utama yang harus diintegrasikan dalam komposisi musik *psychedelic* untuk mempengaruhi kesadaran.

Masalah mendasar dalam praktik penciptaan musik *psychedelic* adalah belum terdapat integrasi struktural yang menempatkan perluasan ritmis sebagai unit komposisi. Sebagian besar komposer masih memperlakukan ritme hanya sebagai elemen pendukung. Hal tersebut mengakibatkan adanya jarak antara struktur bunyi yang kompleks dengan pengalaman estetis yang mendalam bagi pendengar. Mencke et al. (2022) menunjukkan bahwa respon pendengar yang berbeda muncul saat struktur musik keluar dari pola yang konvensional. Pernyataan tersebut didukung oleh Pascual (2025) yang melihat bahwa kegagalan dalam menciptakan

² *Timelessness* (keabadian) dalam musik bukanlah ketiadaan waktu, melainkan sebuah pengalaman persepsi yang muncul ketika struktur ritme dan organisasi temporal musik berhasil melampaui batas linieritas waktu, sehingga menciptakan ilusi waktu yang seolah-olah berhenti bagi pendengar (Noble et al., 2020)

pengalaman auditif yang mendalam seringkali disebabkan oleh kurangnya manipulasi ritme. Ketergantungan berlebihan pada manipulasi tekstur suara tanpa dukungan ritme yang dinamis dan lebih luas tidak akan mencapai ambang batas pengalaman *psychedelic*. Hal itu diperkuat oleh penelitian Terrés et al (2025) yang mencatat bahwa sinkronisasi gelombang otak paling efektif dipicu oleh pola ritme yang kontinu.

Musik *psychedelic* harus melakukan reposisi dengan memberikan peran ritme sebagai strategi utama untuk mendisorientasikan persepsi waktu pendengar. Ketergantungan pada aspek tekstur suara tidak cukup kuat untuk membongkar kebiasaan mendengar konvensional yang cenderung berada pada keteraturan metrum. Ketika struktur musik dirancang keluar dari pola linear, kesadaran akan temporal pendengar akan dipaksa masuk dalam ruang yang ambigu dan tidak terprediksi. Integrasi struktural ini dapat dicapai melalui penerapan teknik komposisi spesifik yang secara sengaja meruntuhkan prediksi ritme ketukan konvensional.

Unsur ritme sinkopasi dan birama nontradisional dapat menjadi strategi utama yang memungkinkan musik *psychedelic* mendekonstruksi ekspektasi metrum konvensional untuk menciptakan pengalaman waktu yang mengambang. Hal ini dirancang untuk merusak kemampuan otak pendengar dalam menebak suatu ketukan, sehingga respon otomatis pendengar terhadap keteraturan bunyi tidak bekerja dan digantikan oleh sensasi ketidakpastian. Hilangnya pijakan ritmis dipicu langsung oleh sinkopasi melalui pergeseran aksentuasi dari posisi kuat menuju posisi ketukan lemah pada momen yang tidak terduga. Hal tersebut kemudian diperluas

pada tingkat struktural yang lebih dalam melalui penggunaan birama asimetris (birama nontradisional) yaitu ketukan ganjil tidak rata yang menurut Kostka (1990) membagi meter menjadi unit dua dan tiga. Kombinasi kedua teknik ini membuat pendengar sulit mengantisipasi pola ketukan secara otomatis. Manipulasi pada tatanan ini dapat meruntuhkan stabilitas metrum dan dapat menjadi fondasi awal bagi terciptanya efek ruang dan waktu yang mengambang.

Efek waktu yang mengambang pada level mikro kemudian diangkat ke skala yang lebih luas melalui kombinasi *polymer* dan *multimeter*. *polymer* dan *multimeter* mengganggu keteraturan waktu dengan cara membenturkan banyak instrumen yang berjalan di waktu yang berbeda secara simultan. Beberapa instrumen memainkan tanda birama yang berbeda secara simultan (*polymer*) atau berganti-ganti (*multimeter*) sehingga setiap instrumen terdengar bergerak dalam linimasa masing-masing namun tetap dalam satu kesatuan. Penggabungan ragam teknik Kostka (1990) membuat musik tidak lagi memiliki satu gravitasi ketukan tunggal. Tabrakan antar meter beberapa instrumen menghasilkan ilusi ruang dan kedalaman tekstur yang sebelumnya mustahil dicapai oleh ritme tunggal dan secara otomatis memaksa otak pendengar untuk aktif memilah setiap lapisan ritme.

Penerapan seluruh lapisan ritme berfungsi sebagai stimulus psikologis yang secara aktif memperluas kesadaran ruang dan waktu pendengar. Efek perluasan ruang dan waktu terjadi karena adanya ambiguitas yang dihasilkan oleh teknik mikro dan makro dalam memaksa sistem kognitif bekerja lebih keras untuk memproses informasi waktu yang saling bertumpuk. Vuust et al. (2014) membuktikan bahwa *polymer* dan ketidakpastiaan ritmis secara aktif memicu

ketegangan di otak sekaligus menstimulasi gerak tubuh pendengar secara bersamaan. Stupatcher et al. (2017) menyebutnya sebagai keadaan mental yang kompleks akibat stimulasi ritme berlapis yang menunjukkan respons tubuh yang jauh lebih rumit bila dibandingkan dengan birama musik yang sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah metode komposisi yang menjadikan perluasan ritmis sebagai instrumen utama pemicu pengalaman *psychedelic*. Fokus ini diambil untuk membuktikan bahwa manipulasi durasi secara teknis dapat menciptakan ruang perseptual yang jauh lebih dalam melalui variasi ritme yang tak terduga (Rafiee et al., 2021), serta penciptaan ekspektasi musikal yang berakibat pada mental yang aktif (Vuust et al., 2022). Penelitian ini akan menawarkan peta jalan baru bagi komposer dengan tujuan akhirnya adalah mengukuhkan posisi ritme sebagai elemen fundamental yang menentukan kualitas pengalaman *psychedelic* dalam ranah musik.

Karya musik berjudul “*Bepuler*” merupakan komposisi yang mengeksplorasi teknik perluasan ritmis dan akan dibagi menjadi tiga tema utama. Ketiga tema tersebut adalah *dexter the repeater* sebagai tema pertama, *Kaylea’s Little Giggles* sebagai tema kedua, dan *The Arrogance Agron* sebagai tema terakhir. Karya ini akan dimainkan dalam format combo lima instrumen dengan satu vocal. “*Bepuler*” menghadirkan sebuah ruang eksplorasi ritmis dimana ritmis menjadi penggerak utama dalam menciptakan pengalaman *psychedelic*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa nuansa *psychedelic* bukan hanya ditimbulkan dari pengolahan harmoni tetapi dapat ditimbulkan dari pengolahan ritme. Permasalahan terkait pengolahan ritme dalam menghadirkan nuansa *psychedelic* pada penelitian ini dibatasi melalui pertanyaan penelitian:

1. Sejauh mana pengolahan ritme dapat menghasilkan nuansa *psychedelic*?
2. Elemen apa dalam unsur ritme yang paling kuat menghadirkan nuansa *psychedelic*?
3. Bagaimana hubungan ritme dan nuansa *psychedelic* dijelaskan dari perspektif musikologis?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengidentifikasi pengolahan ritme dapat menghasilkan nuansa *psychedelic*
2. Untuk mengidentifikasi unsur ritme yang paling kuat menghadirkan nuansa *psychedelic*
3. Untuk mengidentifikasi hubungan ritme dan nuansa *psychedelic* dapat dijelaskan dalam perspektif musikologis

D. Manfaat Penciptaan

1. Memberikan kontribusi ilmiah mengenai eksplorasi ritme non konvensional sebagai instrumen utama untuk membangun musik bernuansa *psychedelic*.

2. Menjadi panduan bagi komposer dan produser musik untuk mengolah elemen durasi dan aksentuasi untuk menciptakan atmosfer ruang dan waktu yang bersifat *psychedelic*.
3. Meningkatkan pengalaman pendengar mengenai struktur di balik musik *psychedelic*, sehingga karya tersebut tidak hanya dinikmati sebagai hiburan, tetapi sebagai pencapaian teknis musikologis.

